

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan dunia usaha sudah semakin pesat dan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi sehingga dampak dari semua ini menimbulkan semakin ketatnya kondisi persaingan yang terjadi antar perusahaan, maka diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai tujuan masing-masing perusahaan. Kualitas perusahaan yang baik harus memiliki kinerja manajerial yang dari waktu ke waktu harus semakin baik pula. Tetapi tidak jarang, dalam perusahaan selalu muncul masalah-masalah baik dari internal maupun eksternal, hal ini diakibatkan karena kinerja manajerial yang mengalami kemunduran. Oleh sebab itu, kinerja manajerial harus terkoordinasi dengan sebaik mungkin, karena pada dasarnya kinerja manajerial sebagai tolak ukur atau standar bagi kegiatan organisasi yang memberikan kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi segala aktivitas yang terjadi serta membantu untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Begitu juga pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan pengelolaannya harus lebih profesional lagi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Anisa, 2014).

Dalam menjalankan sebuah organisasi, ada berbagai fungsi yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Fungsi-fungsi tersebut adalah

perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), dan pengembalian keputusan (*decision making*) (Usry dkk, 2002 dalam Endang dan Agus, 2007). Perencanaan sebagai titik tolak menjalankan kegiatan organisasi, memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan dapat dibedakan menjadi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang perusahaan tertuang dalam visi, misi, strategi dan program, sedangkan perencanaan jangka pendek akan diturunkan berdasar perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek yang disajikan dalam bentuk angka-angka disebut anggaran. (Hidayah, 2010).

Anggaran dibutuhkan oleh sebuah organisasi untuk menejermahkan keseluruhan strategi kedalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Mengingat pentingnya fungsi anggaran sebagai perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan, maka proses penyusunan anggaran merupakan masalah esensial bagi keberhasilan perusahaan yang bersangkutan. Partisipasi memberikan dampak positif terhadap perilaku karyawan, meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi dan meningkatkan kerjasama diantara para manajer (Sumarno 2015).

Menurut Hansen dan Mowen (2009:424), anggaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh perusahaan sebagai rencana kerja manajemen, sehingga manajemen membutuhkan suatu penganggaran perusahaan sebagai komitmen resmi manajemen yang terkait dengan harapan manajemen tentang pendapatan, biaya, dan beragam transaksi keuangan

dalam jangka waktu atau periode yang akan datang. Antoni dan Govindrajan (2005:73), anggaran adalah alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. (Falikhatusun 2007), menyatakan partisipasi penyusunan anggaran yang handal akan melibatkan individu atau karyawan yang terlibat didalam proses penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja manajerial. Gagasan untuk melibatkan partisipan (anggota dalam organisasi) merupakan ide dasar dalam memahami hubungan antara manusia adalah keyakinan bahwa partisipasi berpotensi besar mengatasi masalah dalam organisasi. Peningkatan produktivitas timbul adanya kebebasan berkreasi pada tiap individu, yang kemudian peran pimpinan adalah menciptakan suatu iklim yang memungkinkan para anggota organisasi menciptakan iklim yang memungkinkan para anggota organisasi berpartisipasi penuh dalam proses pengambilan keputusan (Sahmudin 2001). Pada akhirnya, para individu yang berpartisipasi menghargai tanggung jawab yang diberikan pada mereka, sehingga moral menjadi tinggi dan motivasi bertambah.

Ketidakefektifan suatu organisasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Robin,2003). Salah satu faktor internal yang dikaitkan dengan pencapaian kinerja adalah penyusunan anggaran. Anggaran menjadi alat utama pengendalian setiap perusahaan disamping itu juga mempunyai fungsi sebagai pedoman untuk menilai kinerja

individual para manajer, serta alat koordinasi dan komunikasi antara atasan dengan bawahan (Hansen dan Mowen, 2004).

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:4) tugas manajemen antara lain adalah menganalisis penyimpangan dan kemudian memperbaiki program kerja, anggaran, dan memperbaiki perilaku para pelaksana. Tindakan ini lazim disebut *Management By Exception* yakni perhatian dan usaha para eksekutif yang dicurahkan pada analisis penyimpangan dan pada usaha perbaikan terus-menerus. Tindakan manajemen menganalisis penyimpangan ini dibantu oleh akuntan internal dengan menggunakan Sistem Akuntansi yang mampu menyoroti bidang-bidang yang memerlukan pemeriksaan intensif (pemeriksaan rutin).

Akuntansi manajemen (akuntan internal) sangat berkepentingan terhadap proses penyusunan anggaran. Akuntan manajemen merupakan pihak yang menyediakan informasi untuk penyusunan anggaran. Akuntan manajemen juga nantinya akan menggunakan informasi dari anggaran yang dibuat untuk kepentingan evaluasi kinerja atas dasar anggaran tersebut. Bila si akuntan manajemen juga ditunjuk membawahi departemen anggaran, mereka yang akan mengumpulkan anggaran dari unit-unit dan menggabungkan setiap unit setelah terlebih dahulu melakukan proses pengecekan pertama. Oleh karenanya, akuntan manajemen harus memahami aspek keperilakuan dalam proses penyusunan anggaran agar tercipta anggaran yang tidak merugikan perusahaan. Konsekuensi yang bersifat disfungsi dapat terjadi dalam

proses penyusunan anggaran ini, seperti *distrubt*, *resistance*, *internal konflik*, dan perilaku lainnya (Ikhsan dan Ishak, 2005:163-167). Perilaku disfungsional adalah perilaku individu yang pada dasarnya bertentangan dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Anisa 2014) tentang “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada BUMN yang berkantor Pusat di Bandung)” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) partisipasi Penyusunan anggaran pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan baik (2) kinerja manajerial pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan baik (3) partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2015) tentang “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja manajerial dengan motivasi Sebagai Variabel moderating (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)” dengan hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa partisipasi penyusunan anggaran secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja manajerial. Dengan demikian penelitian ini mendukung hipotesis 1, yang berarti adanya keterlibatan manajer (Ketua program studi) Perguruan Tinggi Swasta di wilayah kota Semarang dalam penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja manajerial. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan motivasi kerja dengan kinerja

manajerial tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja tidak berperan sebagai variabel moderating terhadap pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Dan penelitian dari Sari (2012) Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan self efficacy, desentralisasi, dan budaya organisasi sebagai variabel pemoderasi, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial serta self efficacy, desentralisasi, dan budaya organisasi mampu memperkuat hubungan keduanya.

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan penelitian Anisa (2014) mengenai partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial tetapi lokasi penelitian yang berbeda, peneliti tertarik melakukan penelitian di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo karena di Indonesia penelitian mengenai hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial telah banyak dilakukan, baik pada sektor pemerintahan maupun swasta. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian serupa yaitu di Rumah Sakit Aloi Saboe. Kegiatan penilaian kinerja organisasi atau instansi seperti rumah sakit, mempunyai banyak manfaat terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap rumah sakit tersebut. Bagi pemilik rumah sakit, hasil penilaian kegiatan rumah sakit ini dapat memberikan informasi tentang kinerja manajemen atau pengelola yang

telah diberikan kepercayaan untuk mengelola sumber daya rumah sakit. Bagi masyarakat, semua hasil penilaian kinerja rumah sakit dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan kepada siapa (rumah sakit) mereka akan mempercayakan perawatan kesehatannya.

Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Prof Dr Aloei Saboe merupakan salah satu rumah sakit umum yang dimiliki oleh pemerintah Kota Gorontalo. Saat ini RSUD Prof Aloei Saboe menjadi rumah sakit terbesar di Provinsi Gorontalo. Rumah Sakit Prof Dr Aloei Saboe tentunya bertujuan mencari keuntungan untuk kepentingan negara dengan melaksanakan suatu upaya kesehatan secara berdaya guna dan hasil guna dengan mengutamakan atau mementingkan upaya penyembuhan dan pemulihan yang telah dilaksanakan sesuai rencana dan susunan yang terpadu oleh pihak rumah sakit dalam upaya peningkatan dan pencegahan penyakit serta upaya perbaikan. Akan tetapi, Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe juga sering menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh adanya penurunan kinerja manajerial yang akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan. Berdasarkan hasil pendekatan langsung dan wawancara peneliti dari tiap sub bidang yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, pada saat penyusunan rencana anggaran kepala rumah sakit hanya mengikutsertakan kepala-kepala bidang yang diikuti oleh dewan pengawas dari pemerintah dengan membahas hasil rekapitulasi keperluan dari jawaban setiap staf bidang yang terkait di RSUD Prof Dr Aloei Saboe pada periode yang ditentukan, tanpa

menyeimbangkan keperluan, keinginan dan yang ingin dicapai sehingga seringkali ditengah periode terjadi pergeseran rencana dan menimbulkan tidak optimalnya kinerja di tiap bidangnya tersebut. Oleh karena itu, kinerja manajerial harus dikendalikan sebaik mungkin secara efektif dan efisien. Dengan kinerja manajerial yang baik diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup Rumah Sakit Prof Dr Aloi Saboe.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi penyusunan anggaran dalam kinerja manajerial dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial di RSUD Prof Dr Aloi Saboe di Gorontalo “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, apakah terdapat pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial RSUD Prof Aloi Saboe Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial di RSUD Prof Aloi Saboe Gorontalo’;

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Dan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana partisipasi dalam penyusunan anggaran di terapkan di RSUD Prof Aloei Saboe Gorontalo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD Prof Aloei Saboe Gorontalo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada RSUD Prof Aloei Saboe untuk menambah pemahaman dalam penyusunan anggaran sehingga tercipta kinerja manajerial yang baik dan berkembang,

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama sehingga menjadikan hasil penelitian ini sebagai jurnal pembanding.